

METODE KISAH BERBASIS AUDIO VISUAL GUNA MEMPERKUAT HASIL BELAJAR DAN PERILAKU ISLAMI SISWA

M. Dzikrul Hakim Al Ghozali & Lingga Radyca Putri Dynanty

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

m.dzikrul@unwaha.ac.id; linggaradyca@gmail.com

Abstract

The use of audiovisual storytelling methods in *Aqidah al-Akhlak* instruction remains relatively limited, even though this method is considered to have the potential to enhance students' understanding of religious concepts and Islamic behavior. This study aimed to examine the impact of using an audiovisual storytelling method on improving *Aqidah al-Akhlak* learning outcomes and students' Islamic behavior. The research employed a one-group experimental design with a one-group pretest–posttest model, involving a sample of 20 eighth-grade students at MTs Sinan Gunung Jati Kadu determined through random participant selection. Data were collected through pretests and posttests of learning outcomes and an Islamic behavior questionnaire, then analyzed using normality tests, homogeneity tests, and t-tests. The findings indicate a significant increase in students' academic achievement and Islamic behavior following the implementation of the audiovisual storytelling method (sig. $0.001 < 0.05$), suggesting that this method has a positive and substantive effect on students' religious understanding and behavior. The study concludes that the audiovisual storytelling method is an effective instructional strategy for improving *Aqidah al-Akhlak* learning outcomes while simultaneously fostering Islamic behavior. Theoretically, these findings contribute to enriching the literature on the use of instructional media in religious education, whereas practically they recommend the integration of audiovisual storytelling methods into the curriculum to strengthen character and spiritual education. Further studies are recommended to explore the long-term sustainability of behavioral changes and the role of moderating factors, such as students' behavioral characteristics and teachers' pedagogical competence.

Keywords: Storytelling Method; Audiovisual Media; *Aqidah al-Akhlak*; Learning Outcomes; Islamic Behavior

Abstrak: Penggunaan metode bercerita berbasis *audiovisual* dalam pengajaran Aqidah Al-Akhlak masih relatif terbatas, padahal metode ini dipandang berpotensi meningkatkan pemahaman konsep keagamaan dan perilaku Islami siswa. Kajian ini bertujuan menguji dampak pemanfaatan metode bercerita *audiovisual* terhadap peningkatan hasil belajar Aqidah Al-Akhlak dan perilaku Islami peserta didik. Penelitian menggunakan rancangan eksperimen satu kelompok dengan desain *one group pre-test–post-test*, dengan sampel terdiri dari 20 siswa kelas VIII MTs Sinan Gunung Jati Kadu yang ditentukan melalui *random participant selection*. Data dikumpulkan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* hasil belajar serta kuesioner perilaku Islami, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *t*. Hasil kajian menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi akademik dan perilaku Islami siswa setelah penerapan metode bercerita *audiovisual* ($\text{sig. } 0,001 < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa metode ini memberikan efek positif dan substantif terhadap pemahaman dan perilaku keagamaan peserta didik. Simpulan kajian menegaskan bahwa metode bercerita *audiovisual* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Al-Akhlak sekaligus mendorong pembentukan perilaku Islami. Secara teoretis, temuan ini berkontribusi pada pengayaan literatur mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan agama, sedangkan secara praktis merekomendasikan integrasi metode bercerita *audiovisual* dalam kurikulum guna memperkuat pendidikan karakter dan spiritual. Kajian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi keberlanjutan jangka panjang perubahan perilaku serta peran faktor pengendali, seperti karakteristik perilaku siswa dan kompetensi pedagogis guru.

Kata Kunci: Metode Bercerita; Media Audiovisual; Aqidah Al-Akhlak; Hasil Belajar; Perilaku Islami

PENDAHULUAN

Pendidikan iman dan moral memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan dan karakter siswa di lingkungan madrasah (Aslan dan Nurhayati, 2025). Namun, praktik menunjukkan bahwa metode pengajaran seringkali tradisional, sepihak, dan kurang pengetahuan akademis. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa tentang konsep iman dan moral rendah, dan sulit untuk menerapkan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa penyampaian informasi keagamaan secara verbal tanpa dukungan media yang tepat membuat siswa acuh tak acuh dan sulit memahami moralitas (Sholeh dkk., 2024). Situasi ini menunjukkan perlunya pendidikan yang menggabungkan pengetahuan, pemikiran, dan penalaran agar lebih efektif memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Islam (Rozi dkk., 2025).

Bercerita adalah alat yang ampuh dalam pendidikan Islam karena dapat memberikan dukungan moral melalui contoh teladan. Kisah Nabi dan orang-orang saleh tidak hanya mengandung pesan pendidikan tetapi juga memengaruhi keadaan emosional siswa, sehingga memudahkan penyerapan nilai-nilai moral (Hasna dkk., 2024). Studi lain menegaskan

bahwa kisah-kisah Al-Quran mencakup nilai-nilai perilaku sosial seperti kesabaran, rasa syukur, dan tanggung jawab, yang relevan dengan pendidikan modern (Asiri, 2022). Namun, bercerita tradisional tidak begitu populer di kalangan generasi digital yang terbiasa dengan komunikasi visual. Hal ini membutuhkan integrasi teknik bercerita dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa modern.

Media audiovisual adalah metode lain yang telah terbukti meningkatkan minat, pemahaman, dan keterlibatan dalam pendidikan agama. Gambar visual yang disajikan tidak hanya memperjelas isi tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna daripada sekadar instruksi verbal (Yahya dkk., 2024). Temuan serupa juga dipaparkan oleh Masikor dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa narasi audiovisual meningkatkan pembelajaran moral dan memotivasi siswa untuk bekerja lebih keras. Integrasi bercerita dengan media audiovisual menawarkan solusi baru yang menggabungkan kekuatan bercerita dan visualisasi untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap manfaat moralitas.

Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian tentang bercerita dan penggunaan media audiovisual seringkali terpisah. Maulana dan Ibrahim (2024) menyebutkan penggunaan bercerita untuk mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi tidak membahas hasil aktivitas belajar peserta didik. Sementara itu, sebuah penelitian oleh Puspitaningrum dkk. (2022) berfokus pada penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar tetapi tidak mengintegrasikan bercerita keagamaan. Lebih lanjut, sebuah penelitian oleh Nadlir dkk. (2024) menekankan pentingnya media audiovisual dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan hasil aktivitas belajar peserta didik, tetapi tidak meneliti dampaknya terhadap perkembangan nilai-nilai moral. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penelitian yang mengintegrasikan bercerita dan media audiovisual untuk meningkatkan pemahaman dan praktik Islam masih terbatas, terutama dalam konteks pengajaran keyakinan dan etika di tingkat madrasah.

Keunikan kajian ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif, yaitu bercerita dengan media audiovisual yang tidak hanya berfokus pada pemahaman informasi tetapi juga pada pengembangan karakter Islami siswa. Pendekatan ini memberikan pembelajaran yang secara simultan berfokus pada pengetahuan, pemikiran, dan penalaran, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar pada studi etika.

Tujuan kajian ini ialah untuk menguji dampak pemanfaatan bercerita audiovisual terhadap pemahaman konsep iman, etika, dan karakter Islami di kalangan siswa kelas delapan SMA (SMA). Kajian ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan tetapi juga untuk melihat bagaimana pendekatan ini dapat mendorong nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggabungkan konten visual, bercerita, dan ilmu kognitif, kajian ini memberikan pandangan komprehensif tentang integrasi pemahaman konseptual dan pengembangan karakter Islami di era digital. Kontribusi kajian ini terletak pada pengisian celah dalam penelitian sebelumnya, yang sebagian besar berfokus pada topik-topik yang sudah dikenal. Dengan menawarkan perspektif yang lebih komprehensif, kajian ini akan memungkinkan guru, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan Islam untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan relevan bagi siswa.

METODE

Jenis kajian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang fokusnya pada numerik dalam pengukuran dan pengumpulan data (Rianto, 2024). Pendekatan kuantitatif dalam kajian ini berbasis pada rancangan pre-eksperimental model, tepatnya one-group pretest–posttest. Rancangan ini dipilih karena penelitian dilakukan pada satu kelompok tanpa pembentukan kelompok kontrol, sehingga peneliti melakukan pengukuran awal (pretest), kemudian menerapkan intervensi (perlakuan), dan akhirnya melakukan pengukuran akhir (posttest), lalu membandingkan hasil sebelum dan sesudah untuk menyimpulkan ada atau tidak perubahan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Asy'ari, 2025) yang menyatakan bahwa rancangan ini hanya memiliki satu kelompok yang diukur sebelum (pretest) dan setelah (posttest) sehingga cocok ketika hanya satu kelompok yang tersedia.

Partisipan dalam kajian ini ialah siswa kelas VIII MTs Sunan Gunung Jati Kudu yang ditentukan berdasarkan kesediaan kelas dan pertimbangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Teknik participant selection yang digunakan ialah participant selection jenuh, yaitu salah satu teknik yang melibatkan seluruh anggota populasi dalam pengambilan sampel (Irawan & Gunawan, 2025). Teknik ini digunakan ketika populasi dalam penelitian jumlah subjeknya sedikit dan atau kurang dari 100 orang sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden.

Instrumen penelitian terdiri dari nilai tes hasil belajar dan angket perilaku Islami. Tes berbentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman kognitif siswa terkait materi Aqidah Akhlak tentang kisah Nabi Ayub, sedangkan angket disusun untuk mengukur aspek afektif yang mencakup dimensi perilaku Islami seperti sabar, tawakkal, syukur, dan qana'ah. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi dan diuji reliabilitasnya guna memastikan kesesuaian butir pernyataan, kejelasan konstruksi, serta konsistensi hasil pengukuran (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest. Pada tahap awal, siswa diberikan tes untuk mengetahui kemampuan awal sebelum perlakuan. Selanjutnya, setelah penerapan metode kisah berbasis media audio visual, siswa kembali diberikan posttest untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi, artinya apakah terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan (Rizqi Wahyuningrum et al., 2021). Seluruh proses dilaksanakan di kelas dengan pengawasan langsung peneliti untuk menjaga keteraturan pelaksanaan dan kredibilitas data.

Analisis data dalam kajian ini dibagi menjadi dua bagian: analisis data pra-penelitian dan analisis data pasca-penelitian. Uji validitas dan reliabilitas digunakan dalam analisis data pra-penelitian. Validitas ialah uji yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah suatu instrumen pengukuran valid atau tidak valid. Sementara itu, reliabilitas ialah uji yang digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu instrumen pengukuran valid atau tidak reliabel (Janna & Herianto, 2021). Selain itu, dalam analisis data pra-penelitian, data pra-dan pasca-uji dianalisis berbasis pada uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Kuesioner Sikap Islami digunakan sebagai data bantu untuk menggambarkan sikap siswa, bukan untuk analisis statistik, sedangkan hasil kuesioner hanya menunjukkan sikap Islami siswa.

HASIL

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen tes dan angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Tes digunakan untuk mengukur hasil aktivitas belajar peserta didik, dan angket digunakan untuk mengukur perilaku Islami siswa.

Uji validitas berbasis pada korelasi product moment. Untuk menguji validitas ini, peneliti memanfaatkan aplikasi *software IBM Statistict SPSS*. Dengan ketentuan dikatakan

valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai substansial 0,05 (5%) ialah 0,444. Simpulan hasil validasi soal dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Table 1. Uji Validitas Instrumen Soal Tes

Jenis Soal	Hasil Uji Validitas	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Pilihan Ganda	4,414	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
Uraian	2,953	Valid	1, 2, 3, 4, 5	5

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, dapat diketahui bahwa seluruh butir soal yang digunakan dalam kajian ini telah memenuhi kriteria *valid*. Instrumen berbentuk *pilihan ganda* menunjukkan nilai uji validitas sebesar 4,414, yang mengindikasikan bahwa kesepuluh butir soal, yaitu nomor 1 sampai 10, mampu mengukur aspek yang dituju secara tepat dan konsisten. Sementara itu, instrumen berbentuk *uraian* memperoleh nilai uji validitas sebesar 2,953 dan juga termasuk dalam kategori *valid*, sehingga kelima butir soal yang terdiri atas nomor 1 sampai 5 dinyatakan layak digunakan. Dengan demikian, baik soal *pilihan ganda* maupun soal *uraian* dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena telah memenuhi syarat validitas dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.

Setelah semua pertanyaan divalidasi, langkah selanjutnya ialah melakukan uji reliabilitas. Alpha Cronbach digunakan dalam uji reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas ini, peneliti berbasis pada aplikasi perangkat lunak IBM Statistics SPSS. Jika nilai alpha Cronbach lebih besar dari R tabel (0,60), maka instrumen dianggap reliabel. Sebaliknya, jika alpha Cronbach kurang dari R tabel (0,60), maka instrumen dianggap tidak reliabel. Berikut ialah ringkasan hasil uji reliabilitas untuk instrumen dalam kajian ini:

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Tes

Jenis Soal	Hasil Uji Reliabilitas	Hasil	Interprestasi
Pilihan Ganda	0,675	Tinggi	Reliabel
Uraian	0,728	Tinggi	Reliabel

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas pada tabel 2. diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas soal pilihan ganda yaitu $0,675 > r_{tabel}$ (0,60). Dan pada soal uraian

terlihat $0,728 > r_{\text{tabel}} (0,60)$. Artinya soal pilihan ganda dan soal uraian dinyatakan reliabel karena lebih besar dari $r_{\text{tabel}} (0,60)$.

Data hasil aktivitas belajar peserta didik sebelum dan setelah perlakuan dianalisis secara deskriptif. Berikut ini hasil dari analisis deskriptifnya:

Table 3. Data Hasil Belajar Sebelum Penerapan Metode Kisah Berbasis Audio Visual

Statistik	Jumlah Sampel	Nilai Pretest
Rata-Rata	20	57,55
Minimum	20	42
Maksimum	20	69

Berdasarkan data pada Tabel 3, Sebelum penerapan metode rata-rata hasil aktivitas belajar peserta didik sebesar 57,55 dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa. Kemudian nilai minimum dengan jumlah sampel 20 siswa sebesar 42. Dan nilai maksimum hasil aktivitas belajar peserta didik sebesar 69 dengan jumlah sampel 20 siswa. Secara keseluruhan, hasil analisis statistik ini dapat dijadikan sebagai dasar menentukan kategori hasil aktivitas belajar peserta didik, sebagaimana disajikan dalam tabel 4 berikut:

Table 4. Kategori Pretest Hasil Aktivitas belajar peserta didik

Rentang Nilai	Kategori Nilai	Frekuensi Nilai	Presentase Nilai
0–54	Sangat Kurang	5	25%
55 – 64	Kurang	10	50%
65 – 74	Cukup	5	25%
75 – 84	Baik	0	0%
85 – 100	Sangat Baik	0	0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan Tabel 4 mengenai kategori *pretest* hasil aktivitas belajar peserta didik, terlihat bahwa kemampuan awal siswa masih didominasi oleh kategori rendah. Sebanyak 5 siswa atau 25% berada pada rentang nilai 0–54 dengan kategori *sangat kurang*, sedangkan 10 siswa atau 50% berada pada rentang nilai 55–64 dengan kategori *kurang*. Selain itu, 5 siswa atau 25% memperoleh nilai pada rentang 65–74 yang termasuk kategori *cukup*. Tidak terdapat siswa yang mencapai kategori *baik* maupun *sangat baik* pada rentang nilai 75–84 dan 85–100, dengan persentase masing-masing sebesar 0%. Secara keseluruhan, data ini

menunjukkan bahwa hasil *pretest* siswa masih rendah dan mengindikasikan perlunya upaya pembelajaran yang lebih terarah untuk meningkatkan hasil aktivitas belajar peserta didik.

Setelah adanya perlakuan yaitu berupa penerapan metode kisah berbasis audio visual kepada siswa kelas VIII MTs Sunan Gunung Jati Kudu dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka diperoleh data-data sebagai berikut:

Table 5. Data Hasil Belajar Setelah Penerapan Metode Kisah Berbasis Audio Visual

Statistik	Jumlah Sampel	Nilai Posttest
Rata-Rata	20	84,95
Minimum	20	78
Maksimum	20	95

Pada tabel 5. Memperlihatkan bahwa nilai rata-rata siswa setelah penerapan metode kisah berbasis audio visual ialah 84,95. Selanjutnya nilai minimum pada data tersebut ialah 78. Sedangkan nilai maksimum hasil aktivitas belajar peserta didik setelah penerapan metode kisah berbasis audio ialah 95. Berikut ini ialah pengkategorian dari data yang diperoleh pada tabel sebelumnya.

Table 6. Kategori Posttest Hasil Aktivitas belajar peserta didik

Rentang Nilai	Kategori Nilai	Frekuensi Nilai	Presentase Nilai
0 – 54	Sangat Kurang	0	0%
55 – 64	Kurang	0	0%
65 – 74	Cukup	0	0%
75 – 84	Baik	12	60%
85 – 100	Sangat Baik	8	40%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan Tabel 6 mengenai kategori *posttest* hasil aktivitas belajar peserta didik, terlihat adanya peningkatan yang substansial dibandingkan dengan hasil *pretest*. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori *sangat kurang* maupun *kurang* pada rentang nilai 0–54 dan 55–64, dengan persentase masing-masing sebesar 0%. Sebagian besar siswa berada pada kategori *baik*, yaitu sebanyak 12 siswa atau 60% pada rentang nilai 75–84, sedangkan 8 siswa atau 40% telah mencapai kategori *sangat baik* pada rentang nilai 85–100. Tidak ada siswa yang berada pada kategori *cukup*. Secara keseluruhan, hasil *posttest* menunjukkan

bahwa mayoritas siswa telah mencapai hasil belajar yang baik hingga sangat baik, yang menandakan bahwa proses pembelajaran yang diberikan berjalan efektif guna memperkuat hasil aktivitas belajar peserta didik.

Kemudian, untuk menguji pengaruh bercerita audiovisual terhadap peningkatan prestasi akademik dan akhlak Islami siswa, beberapa uji analitis digunakan, termasuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Berikut ialah hasil uji analisis statistik yang dilakukan oleh para peneliti:

Uji Normalitas

Uji Shapiro-Wilk digunakan dalam uji normalitas pada kajian ini karena ukuran sampel kurang dari 50, dengan tingkat substansiasi 0,05 (5%). Dalam uji ini, data dianggap terdistribusi normal jika nilai sig $\geq 0,05$. Di sisi lain, data tidak terdistribusi normal jika nilai sig $< 0,05$ (Aditya Sethivan, 2021). Hasil uji normalitas berbasis pada aplikasi perangkat lunak IBM Statistics SPSS ialah sebagai berikut:

Table 7. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.117	20	.200*	.963	20	.611
PostTest	.185	20	.070	.945	20	.297

Tabel 7 menunjukkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, yang menunjukkan substansiasi $0,05 > 0,05$, dengan data pra-uji menunjukkan $0,611 > 0,05$. Data pasca-uji menunjukkan $0,297 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam kajian ini terdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Uji kesetaraan dilakukan untuk menentukan apakah data di kelas eksperimen, sebelum dan sesudah pengujian, sama (juga disebut paritas). Dalam uji ini, kesetaraan dianggap terpenuhi jika nilai sig $\geq 0,05$. Sebaliknya, jika nilai sig $\leq 0,05$, data dianggap tidak sama (Rinaldi dkk., 2021). Hasil uji kesetaraan berbasis pada aplikasi perangkat lunak IBM Statistics SPSS ialah sebagai berikut:

Table 8. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	4.048	1	38	.051
	Based on Median	4.005	1	38	.053
	Based on Median and with adjusted df	4.005	1	30.440	.054
	Based on trimmed mean	4.046	1	38	.051

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji homogenitas dengan tingkat substansiasi 5% (0,05) diperoleh sebesar 0,051. Hal ini menunjukkan bahwa $0,051 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Uji Hipotesis (T-Test)

Hasil kajian diuji berbasis pada uji t berpasangan. Kriteria penerimaan dan penolakan hasil dalam kajian ini berbasis pada tingkat substansiasi 5% (0,05), yaitu, jika nilai substansiasi $\leq 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat pengaruh dari kegiatan bercerita dengan media audiovisual sebelum dan sesudah menerima perlakuan. Dan jika nilai substansiasi $\geq 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti tidak ada pengaruh dari kegiatan bercerita dengan media audiovisual sebelum dan sesudah menerima perlakuan.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (T-Test)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2sided)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest – PosTest	-27,300	8,749	1,956	-31,394	-23,206	-13,955	19	,001

Berdasarkan data pada Tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa uji-t dalam kajian ini menunjukkan tanda (2-sisi) sebesar $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan

bahwa hipotesis nol ditolak, yang mengindikasikan efektivitas metode bercerita audiovisual guna memperkuat hasil belajar dalam pembelajaran iman dan moralitas bagi siswa kelas VIII di MTs Sunan Gunung Jati Kudu.

PEMBAHASAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan storytelling audiovisual memiliki dampak substansial guna memperkuat hasil aktivitas belajar peserta didik kelas delapan di MTS Sinan Gunung Jati Kadu. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan yang meningkat secara substansial, dari kelompok rendah (57,55) menjadi kelompok terbaik (84,95). Peningkatan ini juga terlihat pada distribusi kelompok nilai, di mana sebelum perlakuan sebagian besar siswa berada di kelompok "buruk", sedangkan setelah perlakuan sebagian besar siswa berada di kelompok "baik" dan "terbaik". Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian dan mendukung hipotesis bahwa penggunaan storytelling audiovisual memiliki dampak substansial guna memperkuat hasil belajar iman dan moral. Selain pengaruh pada prestasi akademik, terdapat juga perubahan sikap Islami seperti yang terlihat pada kuesioner evaluasi guru. Penggunaan storytelling audiovisual juga ditemukan dapat meningkatkan sikap Islami siswa, meskipun area ini diukur (melalui kuesioner). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sikap seperti kesabaran, rasa syukur, kepercayaan, otoritas, dan kepuasan hadir setelah perlakuan. Oleh karena itu, hasil kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan storytelling audiovisual tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga meningkatkan sikap Islami di kalangan siswa kelas delapan di MTs Sinan Gunung Jati Kadu.

Dalam analisis, peningkatan prestasi akademik ini menunjukkan bahwa penggunaan storytelling audiovisual mengarah pada pemahaman kurikulum yang lebih baik. Storytelling yang dikombinasikan dengan media audiovisual membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih besar, yang memudahkan pemahaman konsep abstrak dalam Aqeedah Akhlaq (iman dan etika) (Ramzani & Umat, 2024). Media audiovisual dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Pendekatan ini konsisten dengan teori pembelajaran humanistik, yang menekankan pemahaman perspektif siswa dan motivasi intrinsik.

Analisis menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa storytelling berbasis pada media audiovisual mengarah pada pemahaman isi pembelajaran

yang lebih baik. Penceritaan yang dipadukan dengan media audiovisual membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik, yang memfasilitasi pemahaman konsep abstrak dalam iman dan moralitas (Ramzani & Umat, 2024). Media audiovisual dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Pendekatan ini konsisten dengan teori pembelajaran humanistik, yang menekankan pemahaman perspektif dan motivasi intrinsik siswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian Diani & Asyari (2022), yang menegaskan bahwa metode penceritaan dalam pendidikan Islam efektif karena menyajikan pola-pola penting yang dapat merangsang pemikiran dan penalaran siswa. Lebih lanjut, Maulana & Ibrahim (2024) menunjukkan bahwa integrasi gambar dan suara membantu siswa lebih banyak mendengarkan dan memvisualisasikan informasi dalam proses pembelajaran. Banyak penelitian menegaskan bahwa media audiovisual memberikan pembelajaran yang lebih efektif, sehingga membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi (Rizqo dkk., 2025). Dalam hal ini, kajian ini berhasil mengintegrasikan kedua metode tersebut, tidak seperti penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan keduanya. Studi ini juga mengisi celah dalam penelitian sebelumnya di mana efek teknik bercerita audiovisual dalam konteks pengajaran iman dan moralitas belum dievaluasi secara ekstensif, terutama di tingkat madrasah (Nadlir dkk., 2024).

Hasil kajian ini memberikan implikasi penting bagi pengajaran Aqeedah-e-Ikhlâq (iman Islam) dan Akhlâq (etika Islam). Faktanya, penggunaan penceritaan audiovisual dapat menjadi metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil aktivitas belajar peserta didik dan karakter Islami. Kombinasi unsur visual dan audio juga sesuai dengan karakteristik pembelajar digital, yang seringkali responsif terhadap media interaktif (Azzahra dkk., 2025). Di sekolah, temuan kajian ini mendorong sekolah dan guru untuk mengembangkan alat pembelajaran baru dan relevan, sekaligus menekankan peran konten pembelajaran.

Meskipun kajian ini menunjukkan peningkatan hasil aktivitas belajar peserta didik dengan penggunaan penceritaan audiovisual, masih terdapat beberapa keterbatasan, termasuk ukuran sampel yang sangat kecil. Keterbatasan lainnya termasuk rancangan pra-uji tanpa kelompok kontrol, yang menyulitkan pengendalian variabel eksternal. Lebih lanjut, pengukuran perilaku Islami masih dijelaskan melalui kuesioner tanpa kedalaman yang memadai dan alat penilaian berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode kisah berbasis audio visual guna memperkuat hasil belajar dan perilaku Islami siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil aktivitas belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata dari sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan, serta hasil uji statistik yang mengindikasikan perbedaan substansial antara kemampuan awal dan akhir siswa. Selain itu, perilaku Islami siswa juga meningkat setelah dilakukan eksplorasi melalui angket penilaian siswa.

Hasil kajian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran Aqidah Akhlak, khususnya dalam hal metode pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengkaji penerapan metode kisah dengan jenis media yang lebih variatif, serta memperluas subjek penelitian. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi aspek lainnya selain hasil belajar kognitif, seperti sikap, motivasi, dan perubahan perilaku jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Setyawan, D. (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data dengan SPSS*. Penerbit Tahta Media.
- Aslan, M., & Nurhayati, S. (2025). Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Ta'qwa Jampue. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 20(1), 96–115.
- Asy'ari, M. H. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Game Based Learning terhadap Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MI Hamzanwadi No. 1 Pancor Tahun Pelajaran 2024/2025. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 10(2), 368–380. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2648>
- Asyari, N. D. P. (2022). Pembentukan Karakter Sosial Melalui Kisah dalam Al-Qur'an. *Journal of Social Science and Education*, 3(2), 288–302.
- Azzahra, H., Chandra, & Kharisma, I. (2025). Pemanfaatan Media Audio Visual sebagai Sarana Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar: Strategi, Manfaat, dan Implementasinya. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 113–121. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1621>
- Hasanah, L., Fitri, L., Fadhila, Q. N., Rifati, M., & Ma'rifah, D. (2024). Pentingnya Pengajaran Kisah-Kisah Nabi dalam Kurikulum TK: Membentuk Kesadaran Agama dan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25798–25807. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16290>

- Hasmiati. (2024). Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Nilai Moral kepada Peserta Didik. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Madrasah*, 1(3).
- Irawan, D., & Gunawan, A. (2025). *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis* (R. Ul Nisa, Ed.). UMSU Press.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Berbasis pada SPSS* [Preprint]. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Nadlir, Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. S. (2024). Peran Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 116–124.
- Puspitaningrum, D. A., Istiqomah, H., & Fitriyah, C. Z. (2022). Dampak Pemanfaatan Media Audio-Visual terhadap Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14, 92–98.
- Ramadhani, G. R., & Utama, C. (2024). Efektivitas Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Nusantara (IPNU)*, 1(2). <https://ejournal.mediainsancreative.org/index.php/ipnu/article/view/59>
- Rianto, A. (2024). *Metode Penelitian Sosial* (Y. Sapari, Ed.). Penerbit K-Media.
- Rinaldi, A., Novalia, & Syazali, M. (2021). *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan* (1st ed.). PT Penerbit IPB Press.
- Rizqi Wahyuningrum, S., Putri, A. P., & Jamaluddin, M. (2021). Pre-Experimental Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Assertive Training dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa di SMK Kesehatan Nusantara. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 18(1), 14–28.
- Rizqo, D. M., Wibowo, M. K. B., & Abbas, N. (2025). The outcome of the use of audio visual media in aqidah akhlak subjects on the learning interest of learners in class VIII MTs Muhammadiyah Tawang Sari. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 524–535.
- Rozi, F., Qusairi, M., Mukhlis, & Zainudin. (2025). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik di SMA IT Al-Asy'ari NWDI Reban Tebu. *Jurnal Ilmu Terapan Dan Pendidikan*, 1, 1–6.
- Sholeh, M. I., Ramadan, M., Allah, A., Kh, S., Ali, M., & Tulungagung, S. (2024). Development of audio-visual media to enhance student comprehension in Islamic education. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 9(2), 145–156. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v9i2.145-156>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Yahya, M. S., Fian, K., Afandi, R., & Masruri, M. (2024). The effectiveness of IT-based audiovisual media in enhancing Islamic religious education learning outcomes: A meta-analysis. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 9(2), 499–514. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.23624>